

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Perkembangan globalisasi ekonomi sangat mempengaruhi terutama di negara-negara ASEAN. Hal tersebut menyebabkan pengaruh terhadap dunia pekerjaan untuk mendapatkan kesempatan di negara tetangga, karena pertumbuhan ekonomi di setiap negara itu berbeda-beda¹. Malaysia termasuk negara yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang pesat di antara negara ASEAN lainnya, sehingga Malaysia telah menjadi tujuan para migran yang berasal dari Indonesia maupun dari negara lain. Oleh karena itu Malaysia sebagai negara yang cukup banyak untuk mendapatkan kesempatan bekerja bagi para migran, TKI, dan TKA.

Malaysia adalah negara tetangga yang telah lama menjalin hubungan kerjasama dengan Indonesia karena letaknya yang berdekatan maupun sebagai negara sahabat Indonesia tetapi kedua negara tersebut mempunyai persamaan yaitu dari asal keturunan dan ras yang sama yakni rumpun melayu. Sehingga dinamika pertumbuhan ekonomi di negara tersebut sangat menarik untuk menjadi bahan penelitian. Dalam hal ini Indonesia ikut berperan dalam melakukan pertumbuhan ekonomi Malaysia dengan mengirimkan migran Indonesia untuk bekerja di negeri jiran tersebut.

Perekonomian di Malaysia bila dibandingkan dengan Indonesia jauh lebih maju, untuk itu pemerintah Malaysia banyak sekali menerima tenaga kerja asing baik

¹ Fu Chen Lo & Byung Naik Song, *Industrial Restructuring of The ESEA (East and South East) Economics*, Fu Chen Lo. 1987 *Asean and Pacific Economy Toward The Year 2000*: Kuala Lumpur. Diambil dari buku Arif.M.Nasution. *Orang Indonesia di Malaysia*. 2002. hlm 1

dari Indonesia atau dari negara lain. Bahkan Malaysia selama ini banyak menerima tenaga asing dari negara tetangga seperti Thailand, Kamboja, Laos, Filipina, adapula yang dari Asia Timur yaitu India, Pakistan dan Bangladesh.

Para migran yang bekerja di Malaysia dengan tujuan yaitu mengadu nasib adalah cara untuk mengubah kondisi ekonomi. Banyak sekali penduduk Indonesia yang menjadi migran karena mencari lapangan pekerjaan di negeri sendiri sangat sulit, oleh sebab itulah menjadi migran adalah tujuan bagi penduduk Indonesia. Sehingga tiap tahun di Malaysia mengalami peningkatan tenaga kerja.

Berkaitan dengan isu mobilitas penduduk yang dikaji nampak bahwa perbedaan latarbelakang serta kebijakan pembangunan masing-masing negara telah melahirkan perbedaan dalam pencapaian kemajuan di antara negara-negara ASEAN ini. Begitu juga buruh dari Indonesia dan Thailand diserap ke dalam sektor konstruksi. Pertumbuhan ekonomi Malaysia yang jauh lebih maju bila dibandingkan dengan Indonesia ini telah menyebabkan tarikan arus penduduk dari negara tetangga untuk mendapatkan kesempatan pekerjaan yang memang terbuka luas.

Meskipun demikian, arus mobilitas tenaga kerja dari Indonesia ke Malaysia tidaklah dapat dijelaskan hanya melalui proses perubahan politik-ekonomi internasional saja. Kondisi internal Indonesia dan sebenarnya harus dipertimbangkan. Hal-hal yang berhubungan dengan struktur penduduk dan kebijakan pembangunan dalam negeri kelihatannya juga menjadi faktor penting yang dapat melahirkan fenomena perpindahan penduduk saat ini. Apalagi dukungan unsur budaya dan iklim

sosial di kedua negara ini menjadikan arus mobilitas pekerja dari Indonesia ke Malaysia dapat berlangsung dengan mudah.²

Banyak kasus-kasus yang terjadi mengenai migran di Malaysia serta segala resiko-resiko yang akan dihadapi oleh migran ini yang menarik untuk mengangkat judul “Dampak migran Indonesia terhadap sosial ekonomi di Malaysia”

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan migran yang bekerja di Malaysia di lihat dari kondisi sosial ekonomi untuk lebih jauh lagi
2. Bahwa penelitian ini sebagai wacana dalam mempraktekan ilmu yang telah di dapat di bangku kuliah dengan menggunakan teori-teori Hubungan Internasional yang berguna untuk mendukung dalam penelitian ini.
3. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana SI pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir ini, ketimpangan kesempatan di berbagai negara umumnya dan di antara negara-negara ASEAN (terutama di Malaysia). Dampak dari proses globalisasi ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan berbagai negara menyerap tenaga kerja di berbagai sektor pekerjaan yaitu sektor konstruksi terdiri dari pekerja bangunan, buruh kasar dan sebagainya. Sektor pertanian (sistem bertani yang modern), sektor industri

² Abdul Haris, *Gelombang Migrasi dan Jaringan Perdagangan Manusia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.2005.hal pengantar.

(pekerja buruh pabrik), dan yang terakhir pekerja rumah tangga. Dari hasil pandangan ini, penetrasi ekonomi kapitalis di mana penduduk negara-negara tersebut cenderung keluar dari negara asalnya, terutama penduduk Indonesia yang lebih memilih untuk bekerja di negeri Jiran tersebut.³

Sejak mengalami krisis ekonomi yang melanda di kawasan Asia Tenggara pada tahun 1997, terutama Indonesia yang mengalami krisis ekonomi yang paling terpuruk di bandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya. Sampai sekarang pun sistem ekonomi di Indonesia belum mencapai pada puncak kestabilan yang maksimal, sehingga penduduk Indonesia lebih memilih Malaysia sebagai tempat untuk mencari rizki demi memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik. Hal yang menjadi penting disini adalah menjadi migran untuk mencari pekerjaan, namun jenis pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan pendidikan yang tergolong rendah. Meskipun demikian, tenaga kerja Indonesia cenderung memilih untuk menjadi migran di Malaysia karena adanya persamaan budaya, agama, dan bahasa.

Mobilitas penduduk antar negara, dewasa ini menunjukkan frekuensi yang semakin meningkat. Hal itu karena mobilitas penduduk dipandang sebagai usaha alternatif untuk menaikkan taraf hidup penduduk. Oleh karenanya, banyak penduduk pada usia produktif cenderung memilih keluar dari daerah asalnya ke negara lain yang dianggap lebih baik di secara ekonomi. Kenyataan ini hampir terjadi di semua Negara berkembang. Pada tahun 1995 dan 2000 diperkirakan meningkat masing-

³ *www. Suara Merdeka*, 15 Februari 2002

masing menjadi 86,1 dan 98,9 juta orang.⁴ Jadi dari tahun ke tahun jumlah angkatan kerja meningkat terus sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Dengan adanya krisis moneter yang menimpa Indonesia. Banyak tenaga kerja yang di PHK (Putus Hubungan Kerja) dan pada tahun 2000 jumlah pengangguran diperkirakan mendekati angka 40 juta orang.

Seperti negara-negara yang berkembang lainnya, salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah tenaga kerja ini dengan mengirimkan tenaga kerja ke luar negeri. Faktor yang mendorong pemerintah mengambil kebijakan ini makin kompleksnya masalah kependudukan yang terjadi di dalam negeri dengan berbagai implikasi sosial ekonominya, seperti masalah pengangguran, menyebabkan harus ditempuh langkah-langkah inovatif untuk berusaha mengurangi tekanan masalah tersebut. Kesempatan kerja yang cukup luas di negara- negara yang relatif kaya dan baru berkembang yang dapat menyerap tenaga kerja di Indonesia dalam jumlah yang cukup besar, terutama negara-negara kaya minyak di Timur Tengah, dan juga Malaysia, Singapura pada negara-negara ASEAN. Kesempatan kerja tersebut selain dapat menyerap banyak tenaga kerja juga menawarkan tingkat penghasilan dan fasilitas yang lebih menarik. Tingkat penghasilan yang lebih baik pun dapat meningkatkan taraf hidup keluarga pekerja juga dapat menambah devisa negara.

⁴ M. Arif Nasution, *Orang Indonesia di Malaysia Menjual Kemiskinan Membangun Identitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal pengantar.

Gelombang migrasi merupakan salah satu fenomena penting dalam hubungan antar bangsa. Oleh sebab itu keputusan untuk migrasi dapat terjadi sebagai akibat kesulitan mendapatkan pekerjaan dan upah yang sesuai dengan kebutuhan hidup para migran.⁵ Realitas kemiskinan yang ada di banyak negara berkembang patut pula untuk dicurigai sebagai faktor penting berkembangnya volume migrasi antar negara yang seringkali menimbulkan kerumitan-kerumitan dalam membangun hubungan-hubungan ekonomi yang lebih berimbang. Ketergantungan ekonomi dan politik negara- negara berkembang terhadap negara-negara maju dan negara kaya telah menciptakan jurang kemiskinan yang semakin besar. Instabilitas ekonomi kawasan telah menciptakan “gudang”pengangguran tidak terkendali yang melahirkan munculnya kegelisahan-kegelisahan sosial. Persoalan migrasi internasional secara umum sebenarnya sangat terkait dengan pola hubungan antar manusia yang terbangun jauh sebelum peradaban manusia modern terbangun. Migrasi internasional pekerja yang terjadi sejak tahun 1970 ada kaitan dengan keputusan rasional ekonomi bermotivasikan perbaikan kondisi kehidupan. Seperti halnya yang terjadi pada penduduk di daerah Nusa Tenggara Barat (NTB) dan sekian banyaknya wilayah indonesia bahwa NTB merupakan daerah yang dikenal sebagai daerah yang banyak menjadi migran . Setiap tahun jumlah untuk menjadi migran meningkat karena status penduduk NTB tahun 2000 mencatat warga NTB berjumlah 3.805.537 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 1,54%per tahun. Jumlah angkatan kerja hanya berjumlah 2,5

⁵ Abdul Haris,op.sit, hal 1.

juta orang dari jumlah tersebut.⁶ Padahal lapangan kerja hanya mampu menyerap sekitar 1,8 juta orang dari sisanya menjadi pengangguran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesempatan peluang kerja baik formal maupun informal daerah tersebut sehingga cara untuk menanggulangi dengan menjadi migran.

Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar migran NTB berasal dari daerah-daerah /wilayah yang kurang menguntungkan secara ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi dan surplus tenaga kerja dan tidak tersedianya lapangan kerja menjadi alasan utama.⁷ Perbedaan pendapatan antar daerah maupun antar negara yang sangat mencolok antara negara miskin, negara berkembang dengan negara-negara maju merupakan salah satu alasan paling rasional, untuk menjelaskan terjadinya aktivitas migrasi dalam jumlah yang sanagat besar. Potensi migrasi yang ada pada suatu daerah, kawasan atau negara dengan demikian sangat berkaitan dengan pengelolaan potensi wilayah yang dimiliki oleh suatu wilayah tertentu. Hal ini terutama berkaitan dengan pola pemanfaatan potensi-potensi yang ada baik dalam, konteks sosial, politik dan terutama potensi ekonomi. Asumsinya adalah bahwa realitas ekonomi yang ada pada suatu daerah tertentu, baik menyangkut potensi pasar, potensi dan ketersediaan sumber daya ikut menentukan volume dan arah migrasi internasional yang berlangsung. Orientasi migrasi yang terjadi pun paling kurang ditentukan oleh potensi-potensi ekonomi yang

⁶ *www.kompas*. 11 Februari 2002

⁷ Abdul Haris, *op.cit*, hal 5

dapat dijadikan sebagai pertimbangan rasional yang dimiliki oleh suatu negara atau daerah tujuan migrasi.

Tabel 1.1 Jumlah tenaga kerja Indonesia di Malaysia dari tahun 1999-2000

Negara Tujuan	1999		2000	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	presentase
Malaysia	169.177	39,5%	191.700	41,9%

Sumber:Depnaker,laporan Tahunan Ditjen Binapenta.

Membicarakan proses migrasi dalam konteks pembangunan regional maupun nasional secara makro hampir tidak dapat dihindari. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai oleh suatu daerah hampir dapat dipastikan akan diikuti oleh tingginya volume arus keluar-masuk migrasi. Di samping itu, kecenderungan terjadinya konsentrasi kelompok-kelompok migran baru di zona dua atau tiga dari suatu wilayah perkotaan menjadi sebuah fenomena yang tidak terhindarkan. Kenyataan ini pada gilirannya menciptakan persoalan-persoalan ekonomi baru yang seringkali menempatkan manajemen kota berada pada posisi dilematis. Kota dihadapkan pada pilihan-pilihan yang satu sisi berhadapan dengan beban sosial ekonomi pada zona satu yang merupakan sentra utama perekonomian kota. Di sini lain, munculnya sentra baru ekonomi skala kecil dan menengah di luar zona satu membagi konsentrasi pemerintah kota untuk segera menciptakan aturan-aturan baru untuk melakukan reklasifikasi batas-batas teritorial perkotaan. Kondisi ini dipersulit lagi oleh munculnya kelompok migran pada suatu lokasi berdasarkan kemiripan

orientasi ekonomi dan sosial. Hal tersebut melahirkan aktivitas perpindahan penduduk yang cukup besar ke Malaysia khususnya.

Dalam konteks migrasi internasional pun biasanya aktivitas migrasi tidak langsung menuju wilayah utama aktivitas ekonomi negara tujuan. Pada konteks tertentu aktivitas migrasi yang berlangsung biasanya banyak terpusat di wilayah-wilayah pinggiran di mana sebagian aktivitas migran dilakukan di sektor pertanian. Hal ini dilakukan migran karena informasi yang diperoleh di negara asal relatif terbatas sehingga migran secara individual melakukan pelacakan sendiri wilayah-wilayah yang memungkinkan untuk dimasuki dipusat kegiatan ekonomi negara tujuan.. Selain itu ada beberapa faktor yang menarik perhatian para migran lainnya yaitu yang pertama *faktor pertanian*⁸. Migran yang melakukan aktivitasnya di pertanian dikarenakan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari sektor pertanian, karena petani di kawasan pinggiran biasanya berusaha menguasai tanah sebanyak mungkin serta memperkenalkan sistem bertani yang modern. Faktor yang kedua yaitu *tenaga kerja* dimana masalah tenaga telah menjadi masalah nasional di tiap negara berkembang. Di Malaysia merupakan negara maju di Asia Tenggara yang banyak memiliki peluang kerja.

Kemajuan Malaysia yang relatif pesat tersebut berimplikasi pada soal ketenagakerjaan. Orang Malaysia banyak yang meninggalkan sektor pertanian dan lebih memilih pekerjaan di sektor formal perkotaan yaitu bekerja di sektor industri

⁸ Nasution, M. Arif *Orang Indonesia di Malaysia Menjual Kemiskinan Membangun Identitas* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.2001. hal 3

maupun jasa. Akibatnya, banyak pekerjaan di sektor pertanian dan pertambangan serta pekerjaan di sektor informal sebagai buruh kasar diisi oleh pekerja asing yaitu para migran dan TKI. Kekosongan di sektor informal menarik perhatian bagi migran dan para TKI. Sebagian pekerja migran Indonesia saat ini memasuki kerja di subsektor perkebunan kelapa sawit maupun karet, pekerja di sektor konstruksi sebagai tukang dan sebagian besar pekerja wanita memilih untuk menjadi pembantu rumah tangga. Namun, akhir-akhir ini mereka sudah mulai masuk sebagai buruh di sektor industri yang padat tenaga kerja seperti tekstil. Walaupun sebagai pekerja kasar, jenis pekerjaan tersebut masih menawarkan upah yang jauh lebih besar dibandingkan dari jenis pekerjaan yang sama di Tanah Air. Jika dilihat dari tingkat pendidikan migran Indonesia memang sesuai dengan jenis pekerjaan tersebut. Tingkat pendidikan pekerja paling tinggi hanya lulus SMU, SLTP bahkan sebagian besar mereka hanya lulus SD bahkan ada yang tidak lulus SD. Relatif rendahnya pendidikan migran Indonesia karena tingkat dan keinginan untuk memperoleh pendidikan di negara sendiri kurang dikarenakan mahalnya biaya pendidikan. Hal itu mengakibatkan rentannya tindak kekerasan karena kurangnya pelatihan dan pengarahan bisa juga adanya kebiasaan di kampung halaman masih terbawa saat bekerja.

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, negara, kawasan ataupun daerah tertentu akan diikuti oleh perubahan-perubahan mendasar dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Perubahan pola konsumsi masyarakat merupakan salah satu aspek yang menonjol. Aktivitas migrasi yang berlangsung dari suatu wilayah ke

wilayah tertentu pun merupakan imbas positif yang berkembang sebagai konsekuensi pertumbuhan ekonomi daerah bersangkutan. Makin baik perkembangan ekonomi suatu wilayah maka kemungkinan terjadinya perkembangan volume migrasi pun semakin besar dan tinggi. Migrasi antar negara merupakan bentuk manifestasi dari kebebasan melakukan pilihan ekonomi sebagai konsekuensi leburnya sistem ekonomi lokal ke dalam sistem yang lebih global. Kondisi tersebut pada gilirannya akan menciptakan ruang lebih terbuka bagi individu-individu lain untuk melakukan pilihan ekonomi yang jauh lebih luas. Dalam aktivitas migrasi internasional dimensi aktivitas migrasi yang berlangsung telah berkembang luas.⁹ Aktivitas migrasi yang berlangsung tidak hanya dilakukan dalam konteks perburuan kesempatan kerja, tetapi ditujukan juga untuk melakukan intervensi dan penguasaan terhadap sumber-sumber produksi melalui investasi terutama ke negara-negara yang relatif lebih kaya sumber dayanya tetapi memiliki keterbatasan kemampuan modal (produksi). Aliran modal yang mengalir terutama ke berbagai wilayah belahan dunia ketiga kemudian diikuti oleh meningkatnya volume migrasi pekerja untuk alasan-alasan yang sangat konservatif. Perkembangan pola aliran modal yang terjadi sangat besar dalam kehidupan ekonomi dunia pun berpengaruh besar terhadap perubahan pola-pola migrasi yang berlangsung.

Dalam konteks pembangunan nasional dinamika mobilitas penduduk yang relatif tinggi memiliki pengaruh cukup signifikan dalam proses pembangunan

⁹ Haris, Abdul *Gelombang Migrasi dan Jaringan Perdagangan Manusia*. Rustaka Pelajar. Yogyakarta. 2005. hal 9-11.

yang dilakukan. Hal ini paling kurang disebabkan oleh tiga hal penting. Pertama, proses pembangunan yang berjalan memerlukan cukup banyak tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja terutama di sektor konstruksi dapat terpenuhi oleh migran yang datang dari berbagai ke wilayah-wilayah yang sedang melakukan proses pembangunan. Oleh karena itu, untuk alasan pemenuhan kebutuhan sumber daya tenaga kerja yang cukup aktivitas mobilitas telah menjadi aspek penting dalam proses pembangunan. Kedua, dalam konteks pembangunan ekonomi sumbangan migrant pun memiliki pengaruh cukup besar terutama dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk.¹⁰ Ketiga, tingginya arus migrasi dari dan ke suatu wilayah tertentu pun terjadi faktor penting yang mempercepat terjadinya proses transformasi sosial kultural.

Dalam konteks yang lebih luas, hampir tidak ada satu negara pun yang steril dari aktivitas migrasi. Bahkan di negara yang sangat miskin sekalipun aktivitas migrasi tetapi berlangsung dalam skala dan dimensi yang berbeda. Di negara-negara miskin aktivitas migrasi benar-benar terjadi sebagai akumulasi kemiskinan. Dalam kondisi di mana migrasi berfungsi sebagai sebuah strategi untuk mempertahankan hidup maka pilihan-pilihan untuk tetap bertahan di daerah asal akan menjadi sebuah keputusan yang sangat beresiko. Akan tetapi kebijakan pembangunan yang diambil oleh pemerintah sebuah negara atau daerah dapat menjadi faktor penting yang menentukan volume migrasi yang terjadi. Jika sebuah negara mengambil kebijakan terbuka dalam melaksanakan pembangunan dapat dipastikan volume migrasi masuk

¹⁰ www.kompas.com.25 Agustus 2005.

akan jauh lebih besar di bandingkan jika sebuah negara melaksanakan pembangunan dengan kebijakan tertutup, dalam arti bahwa proses pembangunan yang dilakukan memperbolehkan keterlibatan pekerja migran dalam seluruh proses pembangunannya. Di Malaysia percepatan proses pembangunan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan pekerja asing yang sangat besar. Kota Jaya (Putrajaya) yang dijadikan sebagai pusat pemerintahan Malaysia yang baru mungkin tidak akan dapat selesai jika kebijakan pembangunan yang diterapkan memilih kebijakan tertutup. Bandara Udara internasional Sepang-Malaysia mungkin tidak akan pernah terwujud jika kebutuhan tenaga kerja untuk pembangunannya tidak terpenuhi oleh pekerja migran. Hal ini membuktikan bahwa peran migrasi dalam proses pembangunan pada berbagai tingkatan menjadi sangat penting.

D. Pokok Permasalahan

Dengan melihat data di atas maka penulis dapat memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana dampak sosial-ekonomi migrasi TKI di Malaysia terhadap kondisi sosial-ekonomi migran tersebut?”

E. Kerangka Dasar Teori

Teori Migrasi

Mobilitas penduduk terjadi adanya perbedaan antar negara, terutama dalam memperoleh kesempatan kerja. Sebagai respon masyarakat terhadap perbedaan kemampuan ekonomi telah menimbulkan kesadaran, adanya tekanan yang

mendorong untuk mengadakan mobilitas penduduk ke wilayah lain. Disebabkan adanya latar belakang ekonomi, pendidikan, dan sosial.¹¹

Proses migrasi terjadi sebagai jawaban terhadap adanya sejumlah perbedaan antar tempat. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya masalah ekonomi, pendidikan, sosial dan lingkungan baik pada tataran individu maupun masyarakat. Bahwa alasan migrasi terutama karena alasan ekonomi lebih dominan yaitu adanya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dan pekerjaan. Sedangkan ketidakadaan biaya mempengaruhi rendahnya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan. Dengan melakukan migrasi merupakan cara untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Adanya proses migrasi ini dapat ditunjang dengan adanya migrasi internasional.

Teori Migrasi Internasional

Menurut Heyzer dan Lucylama(1989)

Masalah kemiskinan dan kesempatan kerja pada suatu sektor atau wilayah dapat menyebabkan meningkatkan migrasi atau perpindahan penduduk dari negara yang kurang kesempatan kerjanya ke negara yang masih mapan banyak peluang kerja atau wilayah/negara yang relatif lebih sejahtera dan mapan¹²

Dalam konteks perkembangan dan pertumbuhan ekonomi global laju perpindahan penduduk antar negara menjadi suatu fenomena. Pengiriman tenaga kerja ke luar negeri sering di gunakan sebagai alasan yaitu dengan menurunnya

¹¹<http://www.Profindo.netfirms.com/geo/g.html>

¹² Dikutip dari Sri Ratnasari Dewi, *Tinjauan Sosial Politik dan Ekonomi Tenaga Kerja Indonesia*, (HI:FISIPOL:UMY),Yogyakarta,2004, hal 15.

kesempatan memperoleh pekerjaan di negeri sendiri dan semakin tingginya memperoleh kesempatan kerja di negara lain dengan penghasilan yang lebih tinggi.

Untuk negara tujuan migrasi internasional pekerja dapat membantu mengatasi dalam memecahkan permasalahan kekurangan pekerja yang dibutuhkan dalam menjalankan laju pembangunan bagi negara tujuan. Hal itu bagi negara asal migrasi internasional dapat membantu mengurangi beban dalam masalah sosial yakni pengangguran. Karena pengangguran merupakan masalah sosial yang cukup tinggi sebab tingkat kemiskinan juga bertambah, diakibatkan kurangnya pekerjaan dan terbatasnya lapangan pekerjaan sehingga untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan cara alternatifnya adalah menjadi migran sebagai jalan keluar dan masalah ekonomi menyebabkan adanya migrasi. Selain itu pemerintah telah mengambil keputusan dengan kebijaksannya untuk mengirimkan para migran untuk bekerja di negara lain. Di sini tujuan migran adalah Malaysia karena Malaysia dianggap sebagai negara tetangga dan juga merupakan sahabat bagi Indonesia. Tujuan ke Malaysia karena adanya kesamaan budaya dan agama serta jarak yang relatif dekat menjadikan Malaysia sebagai tempat dan tujuan utama para migran untuk mengais rejeki di negeri jiran tersebut. Dan bila dilihat secara sosiologi orang Malaysia lebih dekat dengan orang Indonesia yang sama-sama rumpun melayu di tambah para pekerja Indonesia sebenarnya tidak banyak tuntutan.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Malaysia bila dibandingkan dengan Indonesia cukup jauh karena Malaysia merupakan negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yang mempunyai tingkat ekonomi yang lebih maju dan termasuk

sebagai negara industri. Antara Malaysia dengan Indonesia sama-sama mempunyai kepentingan. Di satu sisi Malaysia membutuhkan tenaga kerja untuk membangun negeri tersebut sedangkan pihak Indonesia memerlukan lapangan kerja untuk mengurangi tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Selain itu dengan mengirimkan tenaga kerja ke negeri jiran tersebut Indonesia juga mendapat tambahan devisa negara. Di sisi lain migrasi dipandang sebagai keputusan yang rasional. Setiap individu memiliki berbagai macam karakter yang berbeda dan ilmu pengetahuan, untuk menentukan pilihan dengan upaya mencapai tujuan dan memperbaiki kesejahteraan baik dari segi sosial-ekonomi.

Migrasi juga dipandang sebagai keputusan yang diambil secara eksternal yang dihadapi para migran. Struktur sosial, ekonomi, dan politik yang dinilai dapat menekan kehidupan para migran di negara sendiri. Oleh sebab itulah migran lebih memilih untuk mencari pekerjaan di Malaysia barangkali dapat mendorong untuk pergi negeri jiran tersebut. Dan tentunya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik karena penghasilan di Malaysia sangat menarik perhatian bagi migran untuk segera bekerja. Dampak sosial ekonomi migran yang bekerja di Malaysia, itu dapat merubah kondisi ekonomi para migran karena tingkat upah tinggi bila di bandingkan dengan negara asal dan juga lebih modern. Kemungkinan lebih besar tingkat kemiskinan di Indonesia dapat berkurang, karena banyaknya penduduk yang kurang mampu lebih memilih untuk menjadi migran karena menjadi migran jalan keluar orang yang kurang mampu. Dan mencari pekerjaan di negara lain yang lebih maju dan mapan seperti di Malaysia

Keadaan seperti yang dialami oleh Indonesia agar dapat mengurangi kepadatan penduduk yang semakin meningkat di tiap tahunnya. Untuk mengatasi masalah tersebut keputusan menjadi migran adalah yang terbaik bagi pemerintahan Indonesia sendiri ataupun dari masyarakat itu sendiri. Karena dinilai kurangnya lapangan pekerjaan dan tingkat kejenuhan bagi penduduk Indonesia menjadi migran. Akibat sulitnya mencari pekerjaan dengan upah yang sesuai itu dapat mengangkat kehidupan para migran. Meskipun adanya resiko yang harus dihadapi dan adanya tekanan dari perbedaan para migran lain untuk mendapatkan pekerjaan. Pada era perdagangan bebas banyak memberikan peluang yang besar bagi migrasi internasional karena di perdagangan bebas banyak membutuhkan pekerja dari berbagai negara terutama negara berkembang sehingga para calon migran lainnya berlomba-lomba untuk mendapatkan kesempatan bekerja di Malaysia yang siap akan perdagangan bebas.

Dari keterangan diatas dengan adanya migrasi internasional penduduk Indonesia rela untuk menjadi migran tentunya itu dengan tujuan utama yaitu untuk mencari pekerjaan di Malaysia dengan upah yang tinggi dan untuk memperbaiki keadaan ekonomi. Upaya melakukan migrasi sebagai jalan keluar untuk mencari rejeki di negeri jiran yang mampu memberikan keuntungan yang besar.

Teori Hubungan Internasional

Menurut Norman D. Palmer dan Howard C. Perkins bahwa Hubungan internasional merupakan suatu studi dari masyarakat dunia dalam masa peralihan atau masa transisi. Bahwa azas-azas atau prinsip-prinsip dan faktor-faktor dalam

hubungan internasional tidak mengalami perubahan, tetapi suasana atau lingkungan internasional-lah yang sudah berubah dan masih terus berubah.¹³ Sedangkan Hubungan internasional lebih sesuai untuk mencakup segala macam hubungan antar bangsa atau antar negara.

Malaysia merupakan negara sahabat Indonesia karena memiliki persamaan dari ras, dan rumpun melayunya. Sehingga Indonesia dan Malaysia melakukan hubungan diplomatik, baik dari politik, sosial, dan ekonomi dan melakukan bilateral. Malaysia tidak hanya sebagai negara tetangga saja akan tetapi Malaysia dan Indonesia sebagai dua negara yang saling membutuhkan dari segi tenaga kerja, industri, pertanian, pendidikan dan juga dari sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Namun setiap hubungan kedua negara tersebut tidak selalu berjalan dengan baik. Karena setiap negara mempunyai kepentingan masing-masing sehingga kepentingan itu menjadi suatu hubungan kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Malaysia. Dalam hal tenaga kerja karena tingginya tingkat pengangguran di Indonesia, oleh karena itu Malaysia mempunyai kepentingan sendiri dengan Indonesia bahwa Malaysia membutuhkan tenaga kerja untuk meningkatkan pembangunannya.

Hal tersebut di terima oleh pihak Indonesia untuk memberikan peluang kerja bagi para pengangguran untuk bekerja di Malaysia. Bagi Malaysia hal itu sangat menguntungkan, di pihak Indonesia juga mendapat keuntungan karena menambah

¹³ Suwardi, Wiriadmadja, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Pustaka Tinta Mas. Surabaya, 1967, hal 37.

jumlah devisa. Keadaan yang saling membutuhkan bagi kedua negara tersebut untuk menuju pada pembangunan yang maju. Bila di lihat dari keadaan Malaysia adalah negara yang dulunya bergabung dengan Indonesia dan di bidang pendidikan pun Malaysia sangat tergantung pada Indonesia, namun saat ini Malaysia sudah menjadi negara yang maju dan makmur dengan seiring berjalannya waktu. Saat ini kebalikannya Indonesia memerlukan bantuan dari pihak Malaysia untuk menerima masalah tenaga kerja. Pihak Malaysia pun menerima dengan baik keputusan tersebut. Hal itu memang telah di sepakati oleh kedua negara yaitu Indonesia dan Malaysia di perjanjian bilateral, menanggapi masalah ketenagakerjaan dapat diharapkan bahwa Malaysia dapat mengatasinya dengan baik.¹⁴ Namun disisi lain banyak tenaga kerja Indonesia terutama pekerja rumah tangga banyak yang mengalami tindak kekerasan dari para majikan yang kebanyakan keturunan Cina, India, Arab dan lain-lain, menyikapi tindak kekerasan yang dilakukan warga Malaysia terhadap pekerja rumah tangga kurang mendapat perhatian dari pemerintah Malaysia dan dianggap tidak bisa melindungi migran asal Indonesia dengan baik. Ini merupakan permasalahan baru bagi antara Indonesia dan Malaysia. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat hubungan kedua negara menjadi berselisih. Dan hubungan Indonesia dengan Malaysia dapat terus menjadi mitra bisnis juga meningkatkan tali persahabatan dan perdamaian antar bangsa serumpun.

¹⁴ www.Fajar.co.id.06 Juli2005.

F. Hipotesa

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah di kemukakan maka di munculkan hipotesa atau asumsi dasarnya mengenai dampak migrasi TKI di Malaysia terhadap sosial ekonomi migran adalah :

Migrasi yang dilakukan oleh para TKI yang bekerja di Malaysia Hal tersebut menimbulkan dampak positif terhadap kondisi migran tersebut hal ini ditunjukkan adanya kesejahteraan taraf hidup migran menjadi meningkat dan lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan upah setelah bekerja di Malaysia. Pendapatannya mulai dari pembantu Rp250-300 ribu, buruh bangunan Rp120-168ribu/minggu kurang lebih Rp480-672ribu/bln, buruh pabrik Rp.450-800 ribu, perkebunan Rp450-500 ribu (honorer) karena tingginya upah bekerja di Malaysia ditentukan oleh jenis pekerjaan. Seperti upah migran rumah tangga 380-480RM kurang lebih Rp3.46-4.32juta/bln, perkebunan 380-420RM kurang lebih Rp3.42-3.78juta/bln, buruh pabrik 280-350RM kurang lebih Rp.2.8-3.15juta, buruh bangunan 420-450RM sekitar Rp3.78-4.05juta/bln. Migrasi TKI yang bekerja di Malaysia dapat pula berdampak negatif terhadap kondisi migran tersebut adalah terjadi tindak kekerasan terhadap para migran pekerja rumah tangga yang dilakukan para majikan.hal itu dapat dilihat dari faktor pendidikan yang rendah. Jika dilihat dari pendapatan sebagian migran banyak yang berhasil dan sebagian kecil ada yang tidak berhasil.

G. Jangkauan Penelitian

Upaya untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas agar tidak mengenai sasaran yang hendak dicapai maka penulis memberikan batasan dalam jangkauan

penelitian ini. Dalam menganalisis masalah ini akan membatasi penelitian dari masa pada waktu krisis ekonomi pada tahun 1997-2005. Dan tidak menutup kemungkinan adanya data yang diperoleh dari tahun-tahun sebelumnya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini dengan pengumpulan data-data dan diperoleh dari informasi di media cetak, buku, majalah referensi dari perpustakaan dan juga dari media elektronik yaitu internet dan lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

Bab I : Berisi tentang Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Dasar Teori, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Sistematika Penulisan.

Bab II Gambaran Umum Negara Malaysia

A. Gambaran Umum Malaysia

- a. Sejarah Malaysia
- b. Letak Geografis
- c. Ekonomi Malaysia
- d. Sistem Politik

B. Kondisi sosial ekonomi tenaga kerja di Indonesia

1. Alasan meninggalkan kampung halaman
2. Alasan Malaysia sebagai negara tujuan

C. Peraturan ketenagakerjaan di Malaysia

BAB III. Buruh migran Indonesia di Malaysia

A. Latar belakang pembangunan Malaysia

B. Implikasi kebijakan

1. Kesepakatan tenaga kerja bilateral
2. Kebijakan-kebijakan atas buruh migran di Malaysia

C. Tanggapan pemerintah Indonesia

D. Tanggapan pemerintah Malaysia

1. Tidak adanya mekanisme terhadap perlindungan terhadap buruh migran rumah tangga Indonesia
2. Standar-standar hukum nasional dan internasional
3. Hak untuk memperoleh kondisi kerja yang adil dan pantas

BAB IV. Dampak sosial-ekonomi migran Indonesia yang bekerja di Malaysia

A. Dampak positif migran dari segi sosial dan ekonomi

1. Keadaan buruh migran di Indonesia
2. Keadaan buruh migran setelah bekerja di Malaysia

B. Dampak negatif migran dari segi sosial dan ekonomi

1. Nasib buruh migran di Malaysia
2. Tindak kekerasan para majikan terhadap pekerja perempuan

BAB V. Kesimpulan